

MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN MELALUI KODE ETIK GURU

Dina Lidya Lumban Gaol, Dorlan Naibaho

dinalidyalumbangaol@gmail.com dorlannaibaho4@gmail.com

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak

Kualitas Pendidikan Agama Kristen sangat bergantung pada kemampuan dan keikhlasan guru dalam melaksanakan tugasnya. Salah satu aspek penting dalam peningkatan mutu pendidikan adalah penerapan kode etik guru. Tujuan artikel ini adalah menganalisis peran kode etik guru dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Kristen di sekolah. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan tinjauan literatur, penelitian ini menunjukkan bahwa kode etik tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral tetapi juga sebagai landasan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Kesimpulannya, penerapan kode etik secara konsisten dapat memperkuat profesionalisme guru, menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Kristiani.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Kristen, Kode Etik Guru, Kualitas Pendidikan, Nilai Kristiani, Profesionalisme

Abstract

The quality of Christian Religious Education is highly dependent on the ability and sincerity of teachers in carrying out their duties. One of the important aspects in improving the quality of education is the implementation of the teacher's code of ethics. The purpose of this article is to analyze the role of teachers' code of ethics in improving the quality of Christian religious education in schools. Using a qualitative approach and a literature review, this study shows that the code of ethics not only serves as a moral guideline but also as a foundation for creating meaningful learning. In conclusion, the consistent application of the code of ethics can strengthen teachers' professionalism, create a positive learning environment, and shape students' character based on Christian values.

Keywords: Christian Religious Education, Teacher Code of Ethics, Quality of Education, Christian Values, *Professionalism*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen mempunyai peran sentral dalam menciptakan karakter generasi muda menurut nilai-nilai Alkitab. Pengajar menjadi agen utama pada proses pembelajaran dituntut tidak hanya mempunyai kompetensi pedagogis namun pula integritas moral yang tinggi. Dalam konteks ini, pengajar Pendidikan Agama Kristen bukan

hanya bertugas menjadi pendidik, namun juga menjadi teladan pada menjalankan nilai-nilai kristiani. Namun, tantangan zaman yang terus berkembang, termasuk perubahan sosial, budaya dan teknologi, sering menyebabkan persoalan etis bagi pengajar. Hal ini menuntut adanya pedoman yang kentara buat menjaga profesionalitas dan integritas mereka. Kode etik pengajar sebagai instrumen krusial pada mendukung kualitas pedagogi. Kode etik bukan hanya berfungsi menjadi panduan perilaku, namun juga menjadi indera buat memastikan bahwa proses pendidikan berjalan sinkron menggunakan prinsip moral dan spiritual yang dianut pada kepercayaan Kristen. Melalui penerapan kode etik yang baik, pengajar bisa membangun suasana belajar yang kondusif, menaruh pedagogi yang relevan, dan sebagai teladan pada kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena kode etik dan profesionalisme guru PAK melalui pengalaman, pandangan, dan pemaknaan para guru serta pihak-pihak yang terlibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Agama Kristen sebagai Sarana Pembentukan Karakter

Pendidikan Agama Kristen bertujuan untuk mengembangkan siswa tidak hanya keunggulan intelektual tetapi juga karakter yang konsisten dengan ajaran Alkitab. Dalam proses ini guru berperan sebagai pembimbing yang menyampaikan nilai-nilai iman Kristiani. Guru harus mampu menjadikan pendidikan agama sebagai pengalaman spiritual yang relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter yang berpusat pada Kristus. Pendidikan Agama Kristen adalah lebih menurut sekadar pedagogi mengenai doktrin atau ajaran agama. Ini merupakan proses yang mendalam, pada mana nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung pada Alkitab diinternalisasi pada kehidupan sehari-hari.¹

¹ Desi Ratnasari, Reni Triposa, and Yonatan Alex Arifianto, "Deskripsi Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Perspektif Alkitabiah: Sebagai Keteladan Akademik Dan Karakter Nara Didik," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 101–12, <https://doi.org/10.53547/rdj.v2i2.152>.

Tujuan utamanya merupakan membangun karakter individu yang mencerminkan Kristus, yaitu seseorang yang penuh kasih, pengampun, rendah hati, dan mempunyai integritas. Dengan mempelajari Alkitab, meneladani Yesus Kristus, dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter dan berintegritas yang bermanfaat bagi masyarakat.

2. Pentingnya Kode Etik Guru dalam Pendidikan Agama Kristen

Kode Etik Guru merupakan seperangkat pedoman moral dan profesional yang menjadi pedoman guru dalam melaksanakan tugasnya. Dalam Pendidikan Agama Kristen, kode etik merupakan landasan penting untuk memastikan pembelajaran dilaksanakan tidak hanya dengan kompetensi, tetapi juga dengan integritas dan tanggung jawab. Guru yang berpegang teguh pada kode etik dapat menjadi contoh hidup bagi siswanya tentang bagaimana nilai-nilai Kristiani dihayati. Pendidikan agama Kristen memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan karakter.² Guru Pendidikan Agama Kristen menjadi eksklusif yang dipanggil Allah (Ef. 4:11) buat mendidik siswa dalam kesempurnaan Kristus jua insan yang bisa lalai, namun dituntut buat mempunyai nilai moral yg lebih tinggi berdasarkan pengajar yang lain lantaran dipercaya menjadi orang yang paripurna dan sanggup mengendalikan diri sang masyarakat. Berangkat berdasarkan konflik ini, penulis tertarik ingin membahas mengenai kiprah kode etik pada menaikkan profesionalisme pengajar Pendidikan Agama Kristen.

Guru adalah teladan, sehingga siswa meniru perbuatan dan perbuatannya. Dengan berpegang teguh pada kode etik, secara tidak langsung guru menanamkan nilai-nilai moral yang baik pada diri siswanya. Kode Etik menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman dan tidak diskriminatif. Siswa dapat belajar dengan tenang dan berkonsentrasi. Guru yang mengikuti kode etik lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang memahami dan berupaya untuk mematuhi Kode Etik akan menjalani kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat tempat mereka tinggal. Itu bukan suatu keharusan, melainkan pemahaman profesional yang memotivasi kami untuk terus memberikan yang terbaik bagi siswa kami, lingkungan kerja bahkan tempat tinggalnya. Pengenalan kode etik sebagai pedoman dasar profesi dapat meningkatkan profesionalisme guru.

² Joko Prihanto, Duma Fitri Pakpahan, and Doni Pranata Tarigan, "Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen" 3, no. 3 (2022): 157–63.

Penerapan suatu kode etik tidak dapat diukur hanya dari apa yang dilihat oleh masyarakat luas, antara lain: Hal ini termasuk berpakaian sopan, bersikap ramah dan tidak melakukan kekerasan, serta mendorong diri sendiri untuk tidak hanya memenuhi tugas sekolah tetapi juga mengembangkan profesionalisme Anda sebagai pendidik. Mereka terus belajar dan berkembang untuk memberikan yang terbaik bagi siswanya. Kode etik guru dalam pendidikan agama Kristen mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan karakter peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan mengamalkan kode etik, guru tidak hanya menjadi guru tetapi juga pembimbing dan inspirasi bagi siswanya.

3. Meningkatkan Kualitas Pendidikan Melalui Integritas Guru

Kualitas Pendidikan Agama Kristen sangat bergantung pada integritas gurunya. Guru yang mengikuti kode etik menunjukkan integritas, tanggung jawab, dan rasa hormat terhadap siswanya. Dengan cara ini, siswa belajar tidak hanya dari materi pelajarannya, tetapi juga dari kepribadian dan perilaku gurunya. Keberhasilan Pendidikan Agama Kristen tidak hanya diukur dari hasil ujian saja tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Integritas guru merupakan fondasi yang kuat untuk membangun pendidikan yang berkualitas.³

Guru yang teliti tidak hanya mempunyai pengetahuan mata pelajaran yang baik, tetapi juga mempunyai karakter yang kuat, jujur, dan dapat dipercaya. Kejujuran ini akan menjadi teladan bagi siswa Anda dan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Integritas guru mengacu pada sikap konsisten menjunjung tinggi nilai moral, etika profesi, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugasnya.

Guru yang berintegritas menunjukkan kejujuran, keadilan, dedikasi, dan komitmen yang mendalam dalam mengembangkan potensi siswanya. Siswa yang belajar dalam lingkungan yang mendidik dan menerima bimbingan yang jujur dari gurunya cenderung mencapai hasil akademik yang lebih baik. Siswa tumbuh menjadi pribadi yang kuat, jujur, dan bertanggung jawab. Sekolah dengan guru yang jujur akan mempunyai citra positif di mata masyarakat.

³ Muhammad Jufni and Syifa Saputra, "Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" 8, no. 4 (2020): 575–80.

4. Nilai Kristiani sebagai Dasar Pendidikan

Kode etik guru dalam Pendidikan Agama Kristen tidak lepas dari nilai-nilai Kristiani seperti cinta kasih, keadilan, kerendahan hati, dan pengampunan. Nilai-nilai tersebut merupakan inti pembelajaran dan harus tercermin dalam cara guru mengajar, membimbing dan mendisiplinkan siswa.; Kurangnya pemahaman Kode Etik oleh guru, kurangnya pengawasan, dan kurangnya pelatihan yang tepat. Untuk mengatasi hal ini diperlukan upaya bersama dari lembaga pendidikan, gereja, dan pemerintah untuk memberikan pelatihan berkelanjutan, mengembangkan kebijakan yang mendukung dan memastikan bahwa kode etik diterapkan secara konsisten.

Nilai-nilai Kristiani bersumber dari ajaran Yesus Kristus dan Alkitab yang menekankan pada kasih, keadilan, kesederhanaan, tanggung jawab, dan pelayanan kepada sesama. Dalam konteks pendidikan, nilai-nilai tersebut menjadi landasan pembentukan karakter, moralitas, dan integritas individu. Nilai-nilai Kristiani dalam pendidikan didasarkan pada ajaran Yesus Kristus yang menekankan kasih sayang, pengampunan, kerendahan hati, dan keadilan. Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani bertujuan tidak hanya untuk mendidik peserta didik secara intelektual, tetapi juga membentuk kepribadiannya agar mencerminkan nilai-nilai iman Kristiani.

Nilai-nilai Kristiani sebagai landasan pendidikan mengacu pada prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Alkitab untuk membentuk manusia seutuhnya, meliputi perkembangan spiritual, moral, intelektual, dan sosial. Sebagaimana dicantumkan *Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.*" (Amsal 22:6), *"Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri"* (Galatia 5:22-23). Pendidikan berdasarkan nilai-nilai Kristiani bertujuan untuk membekali peserta didik mengenal Tuhan, mengembangkan karakter seperti Kristus, dan melayani sesama dalam kasih.

Sebagai landasan pendidikan, nilai-nilai Kristiani membantu membangun landasan moral yang kuat. Kasih yang menjadi inti ajaran Kristiani mengajarkan siswa untuk menghargai orang lain, peka terhadap kebutuhan orang lain, dan mengembangkan

semangat berbagi.⁴ Oleh karena itu, proses pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan akademis tetapi juga mengajarkan pentingnya hubungan cinta kasih dengan Tuhan dan sesama. Pendidikan berdasarkan nilai-nilai Kristiani juga menekankan pada pengembangan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab. Melalui pembelajaran yang didasarkan pada Firman Tuhan, siswa terinspirasi untuk hidup berdasarkan prinsip kebenaran dan keadilan dalam semua aspek kehidupan mereka. Ini akan membantu Anda memahami bahwa pengetahuan yang diperoleh harus digunakan untuk melayani dan memberi manfaat bagi masyarakat.

Selain itu, nilai-nilai seperti pengampunan dan kerendahan hati mengajarkan kita pentingnya mengakui kesalahan, belajar darinya, dan selalu berusaha untuk meningkatkan. Disiplin ini mengajarkan bahwa kesuksesan sejati tidak hanya diukur dari pencapaian duniawi, tetapi juga dari seberapa baik seseorang hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Dengan berpijak pada nilai-nilai Kristiani, pendidikan menjadi sarana pembentukan manusia seutuhnya: cerdas, bermoral, dan berjiwa pelayanan. Mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum, pengajaran, dan kehidupan sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan iman dan karakter, menjadikan pendidikan sebagai jalan menuju kemuliaan Tuhan.

KESIMPULAN

Penerapan kode etik pengajar mempunyai peran yang sangat penting pada menaikkan kualitas Pendidikan Agama Kristen. Sebagai pedoman moral dan profesional, kode etik membantu pengajar menjalankan tugasnya menggunakan integritas, tanggung jawab dan dedikasi. Pengajar yang mematuhi kode etik tidak hanya menaikkan profesionalisme mereka namun juga membentuk lingkungan pembelajaran yang aman dan menciptakan karakter murid menurut nilai-nilai Kristiani. Pendidikan Agama Kristen yg berkualitas bukan hanya serius dalam pencapaian akademik, namun juga dalam transformasi spiritual murid yang berpusat dalam ajaran Alkitab. Dalam proses ini, kode etik pengajar sebagai landasan utama pada memastikan pedagogi yg relevan, bermakna dan sinkron menggunakan prinsip-prinsip Kristiani. Keberhasilan implementasi kode etik pengajar

⁴ Horasman Perdemunta Munthe and Hasudungan Sidabutar, "Peran Dan Fungsi Kurikulum Tersembunyi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Kristiani Dalam Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti," n.d., 35–47.

memerlukan dukungan menurut berbagai macam pihak termasuk forum pendidikan, gereja dan pemerintah. Dengan supervisi yang baik, pelatihan yang berkelanjutan dan komitmen pengajar, kode etik bisa diimplementasikan secara konsisten. Pada akhirnya Pendidikan Agama Kristen bisa sebagai wahana pembentukan generasi yang beriman, berkarakter dan siap menghadapi tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ratnasari, Desi, Reni Triposa, and Yonatan Alex Arifianto. "Deskripsi Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Perspektif Alkitabiah: Sebagai Keteladanan Akademik Dan Karakter Nara Didik." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 2, no. 2 (2022): 101–12. <https://doi.org/10.53547/rdj.v2i2.152>.
- Prihanto, Joko, Duma Fitri Pakpahan, and Doni Pranata Tarigan. "Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen" 3, no. 3 (2022): 157–63.
- Jufni, Muhammad, and Syifa Saputra. "Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" 8, no. 4 (2020): 575–80.
- Munthe, Horasman Perdemunta, and Hasudungan Sidabutar. "Peran Dan Fungsi Kurikulum Tersembunyi Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Nilai-Nilai Kristiani Dalam Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti," n.d., 35–47.
- Angguini, Mispa, and Difly Praise Malelak. "Implementasi Kode Etik Dalam Praktik Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Metanoia* 6, no. 1 (2024): 157–63. <https://doi.org/10.55962/metanoia.v6i1.136>.